

BAB II

PENYEBAB TERJADINYA KRISIS DAN DINAMIKA KEBIJAKAN ANTARA YUNANI DAN UNI EROPA

Bab ini akan menjelaskan tentang penyebab terjadinya krisis ekonomi Yunani dengan menjabarkan mengenai faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap dinamika krisis ekonomi yang terjadi di Yunani dan dinamika kebijakan antara Yunani dan Eropa sepanjang masa krisis. Faktor Internal meliputi aspek pertumbuhan ekonomi dari dalam negara, aspek ketenagakerjaan, dan aspek *export & import*, pendapatan utama devisa negara dan kesalahan Yunani dalam mengelola anggaran belanja dalam negerinya. Faktor eksternal meliputi aspek kerjasama perdagangan luar negeri dalam wilayah Uni Eropa, peranan pihak luar baik negara maupun aktor non-negara, serta status Yunani dalam Uni Eropa beserta kebijakan yang diterapkan oleh Uni Eropa terkait dengan perekonomian di Yunani.

A. Faktor Internal Dinamika Krisis Yunani

Dalam krisis ekonomi Yunani, faktor internal memainkan peran kunci terhadap stabilitas perekonomian Yunani, dimana pada dasarnya krisis ekonomi di Yunani berawal dari ketidakmampuan Yunani sebagai sebuah negara dalam mengelola perekonomiannya. Faktor-faktor internal tersebut antara lain seperti yang tertera dibawah ini:

I. Pertumbuhan Ekonomi

Ketidakstabilan perekonomian Yunani berakibat kepada pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2015, Yunani telah mengalami pasang surut yang sangat signifikan dalam aspek perekonomian. Penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2009 dimana Yunani, melalui menteri perekonomiannya, George Papaconstantinou, mengumumkan bahwa Yunani mengalami defisit sebesar 13%. Hal tersebut juga berpengaruh secara global dimana pasar saham global mengalami berbagai fluktuasi dalam hal angka.

Laju perekonomian Yunani tidak didukung dengan solusi yang baik dari pemerintah dan juga rakyat. Warga negara Yunani yang berkecimpung dalam dunia bisnis terbilang tidak “rajin” dalam menjalankan bisnisnya. Tercatat bahwa pendapatan per-kapita Yunani dari tahun 2011 hingga 2015 terus mengalami penurunan. Tabel GDP (Gross Domestic Product) per-kapita Yunani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel GDP Per-kapita Yunani Tahun 2011-2015

GDP per capita (EUR)	2011	2012	2013	2014	2015
	18,613	17,190	16,306	16,152	16,028

Table 1 Greek GDP per capita, Focus Economic¹

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa pendapatan per-kapita Yunani menurun tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidak mampuan Yunani dalam menjalankan perekonomiannya memiliki peranan besar dalam dinamika krisis yang terjadi di Yunani. Selain itu, hal tersebut juga

¹ Focus Economic, Greek GDP per capita (online) <http://www.focus-economics.com/country-indicator/greece/gdp-per-capita-EUR> diakses pada 28 Juli 2016

menunjukkan bahwa warga negara Yunani tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menunjang perekonomian pribadi sehingga berdampak kepada perekonomian negara mengingat bahwa pendapatan per-kapita sangat terpengaruh oleh perekonomian dari tiap warga negara di seluruh wilayah negara Yunani.

Selain pendapatan per-kapita, aspek lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian dalam negeri Yunani adalah menjamurnya praktik korupsi dalam birokrasi Yunani. Di Yunani, terdapat istilah “fakelaki” yang secara harafiah berarti amplop kecil, hal tersebut merujuk kepada budaya pemberian amplop kecil berisi uang kepada aparaturnegara oleh rakyat terkait dengan urusan administrasi seperti pengeluaran izin usaha oleh pemerintah. Kelancaran pengeluaran izin untuk pembangunan dan pembukaan usaha berbanding lurus dengan jumlah uang yang ada di dalam amplop tersebut.

Korupsi di Yunani setiap tahunnya bahkan menghilangkan hampir 30% pemasukan negara dari total penerimaan pajak, atau sekitar US\$ 20 milyar. Anehnya, pemerintah Yunani justru melegalkan budaya “fakelaki” pada tahun 2013 dengan alasan bahwa memberikan sedikit uang tanda terimakasih bukanlah merupakan sebuah pelanggaran hukum.² Hal ini merupakan sebuah hal yang sangat kontroversial untuk dilakukan terutama dalam sebuah negara yang tengah mengalami krisis ekonomi seperti Yunani. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Daniel Kauffman, tingkat korupsi

² Keep Talking Greece, Scandal Greece Turns Fakelaki Bribes Legal Through Law Provision. <http://www.keeptalkinggreece.com/2013/04/15/scandal-greece-turns-fakelaki-bribes-legal-through-law-provision/> diakses pada 28 Juli 2016

di Yunani telah merugikan Yunani sebesar 8% dari total GDPnya.³ Menurut data survey yang dilakukan oleh Uni Eropa atas permintaan dari komisi Eropa berbentuk sebuah jurnal dengan judul Special Eurobarometer 397, Uni Eropa mengklaim bahwa Yunani merupakan negara terkorup di Eropa, setingkat dengan China.⁴

II. Ketenagakerjaan

Yunani merupakan negara kecil yang hanya berpenduduk sekitar 11 juta jiwa. Sebagian besar warga negaranya berprofesi sebagai PNS, buruh, karyawan perusahaan, dan sebagainya. Sejak awal mula krisis Yunani pada tahun 2008 hingga 2009, data menunjukkan bahwa sepertiga perusahaan milik negara telah berhenti beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya jumlah lapangan kerja yang tersedia di Yunani dengan sangat signifikan. Akibatnya, jumlah pengangguran pun melonjak, bahkan dapat dipastikan bahwa hampir setengah dari penduduk Yunani yang berusia dibawah 25 tahun pada saat ini tidak memiliki pekerjaan.⁵ Seiring dengan berjalannya krisis Yunani, adanya pemotongan terhadap jumlah pekerja oleh perusahaan-perusahaan nasional maupun perusahaan yang berasal dari investor asing serta minimnya tenaga kerja berkualitas semakin memperparah kondisi ketenagakerjaan di Yunani.

³ Wall Street Journal
<http://www.wsj.com/articles/SB10001424052702303828304575179921909783864> diakses pada 28 Juli 2016

⁴ EU, Special Barometer 397

⁵ NPR, Working Without Pay a Reality for Much of Greece's Labor Force
<http://www.npr.org/sections/parallels/2014/03/15/283995626/working-without-pay-a-reality-for-much-of-greeces-labor-force> diakses pada 28 Juli 2016

Data yang diambil dari statistik World Bank menunjukkan bahwa pekerja laki-laki yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi hanya sebesar 45% dari total angkatan kerja pada tahun 2000 dan menurun menjadi 37% pada tahun 2010. Sedangkan pekerja wanita yang memiliki latar belakang pendidikan primer sebesar 37% dari total angkatan kerja wanita pada tahun 2000 dan menurun menjadi 26% pada tahun 2010. Sedangkan pekerja pria dengan latar belakang pendidikan sekunder sebesar 37% Pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 38% pada tahun 2010. Pekerja wanita dengan latar belakang pendidikan sekunder sebesar 41% dari total angkatan kerja wanita pada tahun 2000 dan meningkat menjadi 42% pada tahun 2010. Sisanya merupakan pekerja dengan latar belakang pendidikan tersier. Data tersebut dijelaskan pada tabel tingkat pendidikan pekerja di Yunani yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Pekerja di Yunani

	Pendidikan Primer		Pendidikan Sekunder		Pendidikan Tersier	
	2000	2010	2000	2010	2000	2010
Laki-laki	45%	37%	37%	38%	21%	31%
Perempuan	37%	26%	41%	42%	17%	23%

Table 1.2 Greek Labor Force, Trading Economics⁶

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada saat ini Yunani juga tengah mengalami krisis kualitas tenaga kerja. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah tenaga kerja dengan latar pendidikan sekunder yang saat ini jauh lebih

⁶ Trading Economics, Greece Labor Force (online) <http://www.tradingeconomics.com/greece/labor-force-total-wb-data.html> diakses pada 28 Juli 2016

banyak dibanding tenaga kerja dengan latar pendidikan primer. Kondisi ketenagakerjaan di Yunani juga semakin merosot pada saat krisis ekonomi mulai ber-akselerasi sejak tahun 2009 hingga 2015 dimana banyak terjadi pemotongan jumlah pekerja dengan tujuan untuk menghemat anggaran keuangan negara. Dari total seluruh pekerja tersebut, sebagian besar pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja adalah pekerja wanita. Padahal bisa dilihat pada tabel ketenagakerjaan diatas bahwa pada saat ini pekerja dengan latar belakang pendidikan sekunder berjenis kelamin perempuan lebih banyak dalam hal jumlah dari pekerja laki-laki dengan latar belakang yang sama.⁷

III. Kegiatan Export & Import dan Kesalahan Dalam APBN

Krisis di Yunani seperti yang telah diterangkan sebelumnya terjadi akibat adanya ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran yang menyebabkan Yunani tidak memiliki dana segar yang dapat di alokasikan untuk membayarkan hutang-hutang luar negerinya. Dalam hal ini, bukti lebih kuat dapat ditemukan di aspek ekspor & impor. Diketahui bahwa nilai ekspor Yunani jauh lebih rendah dari nilai impornya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat konsumerisme di Yunani cukup tinggi. Ketimpangan antara neraca ekspor dan impor di dalam Yunani memberi andil besar dalam instabilitas perekonomian negara ini.

⁷ Eurofound, Greece Quality of Work and Employment of Low Quality Workers
<http://www.eurofound.europa.eu/observatories/eurwork/comparative-information/national-contributions/greece/greece-quality-of-work-and-employment-of-low-qualified-workers> diakses pada 28 Juli 2016

Yunani merupakan negara dengan nilai ekspor terbesar ke-63 di dunia dan merupakan negara dengan perekonomian ter-kompleks peringkat 54 menurut data dari Economic Complexity Index (ECI). Produk utama ekspor Yunani adalah minyak olahan senilai 10.5 miliar dollar AS, produk lainnya adalah obat-obatan dalam kemasan, aluminium, ikan, sayur-sayuran yang telah diproses, kapal kargo & penumpang, dan gas. Partner ekspor terbesar Yunani adalah negara-negara besar seperti Jerman, Turki, dan Italy. Sedangkan partner Impor terbesarnya adalah Jerman dan Rusia

Sehubungan dengan itu, nilai total dari keseluruhan ekspor Yunani adalah \$33.2 miliar dollar AS.⁸ Meskipun Yunani menduduki peringkat ke 63 sebagai negara dengan nilai ekspor terbesar di dunia, namun nilai ekspor Yunani tidak bisa mengimbangi nilai impornya. Nilai impor Yunani juga menduduki peringkat 63 sebagai negara pengimpor terbesar di dunia dengan nilai impor sebesar 60,8 miliar dollar AS. Artinya dari segi ekspor dan impor Yunani mengalami defisit sebesar 27,6 miliar dollar AS. Ketimpangan ekspor dan impor Yunani tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini yang menunjukkan kegiatan ekspor dan impor Yunani selama 10 tahun terakhir:

⁸ Atlas Media, Greece country profile (online) <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/grc/> diakses pada 28 Juli 2016

Tabel 1.3 Nilai Ekspor & Impor Yunani

	Terakhir	Sebelum Ini	Tertinggi	Terendah
Neraca Perdagangan	-1508.70	-2080.50	-711.20	-4328.80
Ekspor	2022.40	2112.80	2767.70	691.90
Impor	3531.10	4193.30	6219.50	1919.00

Table 1,3 Greece Imports & Exports, Trading Economics⁹

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama sepuluh tahun terakhir, Yunani tidak pernah mendapatkan keuntungan secara finansial dari kegiatan ekspor dan impornya. Bahkan nilai tertinggi yang pernah diraih oleh Yunani dari segi ekspor dan impor adalah -711.20 juta Euro dimana nilai tersebut masih dalam kategori defisit. Bukti lain yang menunjukkan bahwa awal mula krisis Yunani terjadi pada tahun 2009 adalah bahwa nilai neraca perdagangan terendah yang ada pada tabel diatas, yakni senilai -4328.80 juta Euro terjadi pada tahun 2009. Artinya pada tahun tersebut, seperti yang diumumkan oleh George Papaconstantinou, Yunani memang mengalami defisit yang sangat tinggi.

Pendapatan utama Yunani terletak pada sektor jasa pengiriman barang dan sektor pariwisata. Selama bertahun-tahun Yunani mengandalkan sektor pariwisata sebagai sumber pemasukan yang stabil yaitu berkisar antara 10% hingga 13% dari total GDP. Sektor pengiriman barang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tercatat pada tahun 2013, sektor pengiriman

⁹ Trading Economics, Greece, Imports (Impor) <http://www.tradingeconomics.com/greece/imports> & Trading Economics, Greece, Exports (ekspor) <http://www.tradingeconomics.com/greece/exports> diakses pada 28 Juli 2016

jasa Yunani menyumbang sebanyak 11%, lebih tinggi dari sektor pariwisata Yunani pada saat itu yang hanya menyumbang sebesar 10%.¹⁰ Selain itu, Yunani yang berawal dari mengandalkan sektor agrikultur kini beralih menuju sektor perindustrian. Tercatat bahwa pada saat ini, sektor agrikultur Yunani hanya menyumbang sebesar 5% dari total GDP sedangkan sektor industri menyumbang sekitar 20% dari total GDP. Meskipun Yunani mengalami defisit pada aspek ekspor dan impor barang, namun Yunani masih meraup keuntungan dari segi ekspor dan impor jasa. Pada sektor ekspor dan impor jasa, nilai ekspor jasa Yunani bisa mencapai dua kali lipat dari nilai impor jasa. Data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4 Nilai Ekspor & Impor Jasa Yunani

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
Impor Jasa	19,441	19,875	19,210	15,758	14,428
Ekspor Jasa	37,385	37,588	39,645	34,962	36,810

Table 1.4 Greece Exports & Imports of Services, WTO¹¹

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sektor ekspor jasa Yunani terbilang cukup stabil dan dapat diandalkan sebagai pemasukan utama Yunani. Terlebih lagi data menunjukkan bahwa setiap tahunnya, nilai impor jasa Yunani menurun secara perlahan dan mulai signifikan sejak tahun 2012. Hal tersebut merupakan efek dari kebijakan penghematan yang dilakukan oleh pemerintah Yunani pasca terjadinya krisis ekonomi di Yunani. Meskipun demikian, nilai keuntungan yang didapatkan Yunani dari segi ekspor dan

¹⁰ Greek Reporter, Shipping Remains Source Income Greek Economy http://www.grreporter.info/en/shipping_remains_source_income_greek_economy/10117 diakses pada 28 Juli 2016

¹¹ World Trade Organization (WTO), Greece. Diakses pada 28 Juli 2016

impor jasa masih lebih kecil dari kerugian yang dialami oleh Yunani dari segi ekspor dan impor barang.

Yunani yang bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 1981 dan mulai menggunakan Euro secara resmi sebagai mata uang negaranya, mendapatkan banyak manfaat besar, salah satunya adalah membanjirnya investasi asing yang masuk ke Yunani. Namun banyak studi yang mengindikasikan bahwa awal mula Yunani mengalami krisis adalah karena hal ini. Seolah memanfaatkan keuntungan dari penggunaan mata uang euro, pemerintah Yunani kemudian menggelontorkan anggaran tak kurang dari 50% dari total GDP untuk membayar gaji dan tunjangan pegawai negeri sipil. Selain itu, pemerintah Yunani menggunakan dana pinjaman luar negeri untuk melakukan transaksi impor, tanpa diimbangi dengan peningkatan ekspor. Intinya, pinjaman asing tidak digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif, melainkan menjadi pengeluaran konsumsi.¹²

B. Faktor Eksternal Dinamika Krisis Yunani

Selain dari dalam negeri Yunani itu sendiri, krisis ekonomi yang dialami oleh Yunani juga merupakan dampak dari berbagai hal yang terjadi di luar negara Yunani. Peranan pihak luar negeri, baik negara maupun aktor non-negara sangat berpengaruh terhadap krisis yang terjadi di Yunani. Terlebih krisis Yunani tersebut merupakan krisis vertikal yang melibatkan Yunani dengan organisasi di tempat mereka bernaung, yakni Uni Eropa. Hal-hal penting yang menjadi faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi Yunani adalah:

¹² Nelson, Belkin, and Mix, Greece's Debt Crisis: Overview, Policy Responses, and Implications, Congressional Research Service, August 18, 2011

I. Hutang Luar Negeri

Yunani dikenal sebagai negara yang memiliki banyak sejarah mengenai dunia keilmuan. Namun dalam sejarah Yunani, tidak pernah tercatat bahwa Yunani adalah negara yang pandai dalam mengelola keuangan negaranya. Sejak masa kejayaannya di masa silam, Yunani terkenal dengan ketidakmampuannya dalam hal manajemen keuangan dalam negeri. Bahkan pada masa dimana negara “Yunani” belum terbentuk, masyarakat Yunani kuno memiliki kebiasaan aneh yang menjadi tradisi hingga kini, yakni kebiasaan untuk mengambil hutang dalam jumlah besar dengan rasio bunga yang tinggi.¹³ Adanya kebiasaan yang telah menjadi tradisi turun temurun ini sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian Yunani pada masa kontemporer saat ini. Buruknya pengelolaan keuangan sejak masa terbentuknya negara ini terus berlanjut selama beratus – ratus tahun yang kemudian menjadi faktor pendorong terbesar kacaunya perekonomian dalam negeri Yunani.

Hutang pertama yang pernah diambil oleh Yunani adalah pada 30 November, 1823 dimana rakyat Yunani pada saat itu, meskipun konseptualisasi negara “Yunani” belum ada, memutuskan untuk mengambil hutang kepada pihak asing. Hutang tersebut digunakan dengan tujuan untuk memberontak melawan kerajaan Ottoman yang pada saat itu menduduki wilayah Yunani. Pada tanggal tersebut, *British Bankers Group* memberikan dana hutang yang diinginkan oleh masyarakat Yunani sebesar £800.000

¹³ Quartz, The Complete History of The Greek Debt Drama <http://qz.com/440058/the-complete-history-of-the-greek-debt-drama-in-charts/> diakses pada 28 Juli 2016

kepada kepemimpinan pasukan pemberontakan Yunani melawan Ottoman. Sebagian besar dana tersebut digelontorkan untuk membeli persenjataan, dan sisanya digunakan untuk menutup kebutuhan dari wilayah-wilayah yang berada dalam kekuasaan pasukan pemberontak.¹⁴

Pada akhirnya, mengambil hutang luar negeri menjadi kebiasaan bahkan setelah terbentuknya negara Yunani. Hingga saat ini Yunani terus bergantung kepada hutang luar negeri dalam menjalankan perekonomiannya. Dalam sejarahnya Yunani telah mengalami kebangkrutan sebanyak tidak kurang dari tiga kali, yaitu pada tahun 1827, hanya berjarak kurang dari empat tahun setelah pinjaman pertama Yunani, kemudian pada tahun 1893 dibawah kepemimpinan perdana menteri Charilaos Trikoupis, dan yang terakhir adalah pada tahun 1923 akibat dari ketidakmampuan perdana menteri Eleftherios Venizalos dalam menganalisa dan memahami konsekuensi dari krisis ekonomi global pada tahun 1929.

Menurut data yang dikeluarkan bagi publik oleh Trading Economics, terlihat bahwa hutang Yunani telah melampaui *Gross Domestic Product* (GDP) sejak tahun 1992 dimana jumlah hutang Yunani adalah 101% dari GDPnya. Karena pengelolaan yang tidak baik dan kebiasaan belanja konsumsi pemerintah yang terus dilanjutkan, angka hutang Yunani terus meningkat setiap tahunnya. Nilai hutang Yunani pada tahun 2015 bahkan mencapai hingga kisaran €327 milyar yang berasal dari kreditur dari beberapa pihak. Beberapa diantara kalangan kreditur dari hutang Yunani bahkan berasal dari

¹⁴ Independent, Greece Debt Crisis Explained. <http://www.independent.co.uk/news/world/europe/greece-debt-crisis-explainer-a-history-of-how-the-country-landed-itself-in-such-a-mess-10365798.html> diakses pada 28 Juli 2016

institusi swasta dan pribadi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai hutang Yunani (dalam %) selama 10 tahun terakhir:

Tabel 1.5 Nilai Hutang Yunani Terhadap PDB Tahun 2006-2015

Tahun	Nilai Hutang Yunani Terhadap GDP
2006	103,5%
2007	103,1%
2008	109,4%
2009	126,7%
2010	146,2%
2011	172%
2012	159,6%
2013	177,7%
2014	180,1%
2015	176,9%

Table 1.5 Greece Government Debt to GDP, Trading Economics¹⁵

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir Yunani terus mengalami defisit nilai hutang dimana nilai hutang Yunani telah berada diatas GDPnya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pada tahun 2009, akselerasi krisis ekonomi di Yunani sangat dipengaruhi oleh jumlah hutangnya yang meningkat cukup drastis dari total GDPnya. Kenaikan tertinggi dari jumlah hutang yang dimiliki Yunani terjadi pada tahun 2011 dimana jumlah hutang Yunani meningkat sebanyak 25,8% dari nilai hutang

¹⁵ Trading Economics, Greece Government Debt to GDP (online)
<http://www.tradingeconomics.com/greece/government-debt-to-gdp> diakses pada 28 Juli 2016

yang sebelumnya. Dan jumlah hutang tertinggi selama 10 tahun terakhir dimiliki Yunani pada tahun 2014 sebanyak 180,1% dari total GDPnya.

Jumlah hutang Yunani yang kian melonjak dari tahun 2009 hingga 2015 tidak lain berasal dari dana suntikan atau *baillout* yang terus diberikan oleh pihak Komisi Eropa dan IMF dengan tujuan menanggulangi krisis yang terjadi di Yunani. Namun pengelolaan dana hutang yang tidak sesuai dengan prioritas negara menjadi bumerang bagi Yunani sehingga mengakibatkan terus meningkatnya jumlah hutang tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi dari pembangunan dalam negeri akibat dari alokasi dana hutang untuk hal-hal yang konsumtif.

II. Perusahaan Pemeringkat Kredit

Tanpa disadari, secara tidak langsung organisasi atau perusahaan-perusahaan multi-nasional memiliki nilai afektif yang sangat tinggi terhadap perekonomian global terutama dalam hal dampaknya pada iklim investasi internasional. Bisa dikatakan pula bahwa perusahaan-perusahaan itu, meskipun merupakan aktor non-negara dan tidak memiliki kekuatan dalam hal kedaulatan dan diplomasi, namun mereka merupakan pengontrol arus perekonomian dunia. Hal itu disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga setiap langkah kebijakan atau penilaian yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut terhadap sebuah negara memiliki dampak yang besar secara tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi negara tersebut. Keputusan yang dihasilkan oleh

perusahaan – perusahaan tersebut bahkan juga menjadi tolak ukur penting yang menentukan kebijakan yang akan diambil oleh investor dunia.

Contoh yang terjadi dalam kasus krisis ekonomi di Yunani adalah keterlibatan tiga perusahaan besar pemeringkat kredit yang memiliki kredibilitas paling tinggi di dunia dalam krisis tersebut, yakni Moody's, Fitch, dan Standards & Poor's atau yang kerap dijuluki dengan *The Big Three*.¹⁶ Perusahaan pemeringkat kredit adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan statistik perekonomian global berupa hutang negara, saham internasional, nilai *stock market*, dan lain-lain.

Perusahaan pemeringkat kredit juga berperan dalam mengeluarkan penilaian atau memberi peringkat terhadap tinggi rendahnya sebuah nilai di sektor tertentu, hutang luar negeri contohnya. Nilai tersebut bervariasi dari A hingga CCC-. Peringkat A diberikan apabila negara tersebut tergolong stabil dalam hal hutang luar negerinya, atau menandakan bahwa negara tersebut memiliki stabilitas ekonomi yang baik. Sedangkan nilai CCC- atau kerap disebut sebagai zona sampah mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki situasi perekonomian yang negatif atau sedang tidak stabil.

Secara tidak langsung, peringkat kredit hutang luar negeri tersebut akan sangat berimbas kepada perekonomian sebuah negara. Negara dengan peringkat kredit yang baik akan memiliki banyak keuntungan khususnya dalam hal investasi. Investor asing cenderung melihat peringkat kredit yang dikeluarkan oleh ketiga perusahaan tersebut sebagai acuan untuk melakukan

¹⁶ Spiegel (online) <http://www.spiegel.de/international/europe/breaking-the-power-of-the-big-three-german-firm-wants-to-set-up-new-rating-agency-a-773549.html> diakses pada 28 Juli 2016

investasi di sebuah negara. Maka dari itu, tujuan utama investasi biasanya adalah negara-negara dengan peringkat kredit A.

Sebaliknya, apabila sebuah negara memiliki peringkat kredit yang buruk, maka kemungkinan terbesar adalah negara tersebut akan kekurangan investor asing yang berminat untuk membuka investasi di dalam negara tersebut. Bahkan bukan tidak mungkin ada perusahaan asing yang menutup usahanya dan melepas investasinya di negara tersebut karena menganggap bahwa nilai investasi yang ada dalam negara tersebut tidak memiliki potensi yang baik. Perusahaan pemeringkat kredit memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan investasi yang akan diperoleh oleh suatu negara.

Kejadian inilah yang terjadi pada saat Yunani mengalami krisis ekonomi. Sejak tahun 2009 ketiga perusahaan besar tersebut secara tidak langsung terlibat dan berdampak besar terhadap perekonomian Yunani dengan menurunkan beberapa kali peringkat kredit Yunani. Terlebih, Yunani sempat terperosok ke dalam zona sampah atau yang dikenal dengan peringkat terendah yang diberikan oleh perusahaan pemeringkat kredit selama beberapa kali. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan peringkat kredit Yunani selama tahun 2009 hingga 2015:

Tabel 1.6 Peringkat Kredit Yunani Tahun 2009-2015

Tahun	Perusahaan		
	Filch	Standard & Poor's	Moody's
2009	A- (-)	A- (-)	A1 (-)
2010	BBB- (-)	BBB+ (-)	A3 (-)
2011	BB+ (-)	BB- (-)	B1 (-)
2012	CCC	CCC (-)	C
2013	B- (+)	-	Caa3 (+)
2014	B (+)	B (+)	Caa1 (+)
2015	CCC (-)	CCC- (-)	Caa3 (-)

Table 1.6 Greek Debt Rating, Trading Economics¹⁷

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tiga perusahaan besar pemeringkat kredit terus memberikan penurunan nilai kredit Yunani di setiap tahunnya semenjak Yunani terindikasi akan mengalami krisis. Hal tersebut tentu saja sangat berdampak kepada Yunani dari segi investasi. Bahkan jika dilihat dari tabel tersebut, pada tahun 2012 dan 2015, peringkat kredit Yunani masuk ke dalam zona sampah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Yunani tidak akan mampu membayar hutang luar negerinya dan secara ekonomi sangat tidak stabil. Bagi para investor, nilai-nilai tersebut sudah cukup meyakinkan mereka bahwa membuka investasi di Yunani pada saat itu merupakan sebuah bisnis yang buruk.

¹⁷ Trading Economics, Greek Debt Rating <http://www.tradingeconomics.com/greece/rating> diakses pada 28 Juli 2016

Akibat dari hal tersebut adalah selama 5 tahun Yunani mengalami krisis ekonomi. Beberapa sumber mengatakan bahkan sejumlah perusahaan asing dan termasuk bank asing telah menutup usahanya di Yunani. Bahkan, tercatat selama masa krisis, sejumlah 244.000 perusahaan gulung tikar di Yunani.¹⁸ Akibatnya, pemasukan Yunani semakin berkurang seperti yang ditunjukkan dalam data sebelumnya mengenai kelajuan ekonomi. Tutupnya beberapa perusahaan juga menandai banyaknya lapangan pekerjaan yang hilang dan meningkatnya pengangguran dimana hal tersebut juga sejalan dengan data sebelumnya mengenai ketenagakerjaan.

III. Yunani Dalam Integrasi Uni Eropa

Integrasi ekonomi Uni Eropa diawali dengan disetujuinya perjanjian Maastricht pada tahun 1999 yang menggagas ide penggunaan satu mata uang di kawasan Eropa, yakni Euro. Sebelumnya, pada tahun 1994-1999 Uni Eropa mempersiapkan pembentukan pasar tunggal dan mendirikan *European Monetary Institute* yang merupakan pendahulu dari *European Central Bank* (ECB). Di tahun 1999 Uni Eropa meresmikan kebijakan moneter tunggal ECB.¹⁹ Kemudian, pada tahun 2004, Euro resmi di gunakan di Eropa meskipun terbatas pada negara-negara yang tergabung dalam eurozone.

Pada tahun 1999 saat perjanjian Maastricht di ratifikasi, Yunani dinyatakan belum memenuhi syarat untuk bergabung dalam Eurozone. Hal tersebut dikarenakan sebelum bergabung dengan Eurozone, Yunani

¹⁸ The National Herald, Crisis Closed 244000 Greek Companies. <http://www.thenationalherald.com/121596/crisis-closed-244000-greek-companies/> diakses pada 28 Juli 2016

¹⁹ "EU Economic and Monetary Union: A Framework for Stability", *EU Focus*, Washington, D.C: the Delegation of the European Commission to the United States, 2009, hal 2.

menunjukkan performa ekonomi yang sangat buruk. Hal ini dapat dilihat dari inflasi tahunan Yunani yang begitu tinggi dan pertumbuhan PDB yang dinilai lambat apabila dibandingkan dengan negara-negara Eropa yang lain.²⁰ Hingga pada tahun 2001, Yunani baru dinyatakan memenuhi syarat untuk bergabung dalam Eurozone dan mengadopsi Euro sebagai mata uangnya. Pada tahun 2002 Euro resmi digunakan sebagai mata uang Yunani menggantikan mata uang sebelumnya, yaitu Drachma.²¹

Sistem integrasi yang dimiliki oleh Uni Eropa terbilang cukup kompleks dengan adanya dua lapisan yang menjadi dasarnya. Lapisan pertama adalah *European System of Central Banks* (ESCB) yang terdiri dari ECB beserta bank sentral nasional dari seluruh negara anggota Uni Eropa. Lapisan kedua adalah *Eurosystem* yang terdiri dari ECB dan bank sentral nasional dari 17 negara yang mengadopsi Euro sebagai mata uang yang digunakan di negaranya atau yang lebih dikenal dengan Eurozone.²²

Namun, meskipun Uni Eropa memiliki kebijakan moneter tunggal, kebijakan fiskal dan sistem pajak tetap diserahkan kepada pemerintahan negara masing-masing anggota. Pengaturan kebijakan fiskal tiap negara dibatasi dengan regulasi-regulasi tertentu oleh ECB. Contohnya, kebijakan moneter tunggal yang diusung oleh ECB melarang diberlakukannya devaluasi mata uang Euro. ECB juga melarang beberapa regulasi perdagangan dan industrial. Hal ini, menurut ECB, adalah untuk mencegah gangguan stabilitas

²⁰ Bennett Stancil, "Why Greece Has To Restructure Its Debt", dalam *Paradigm Lost: The Euro In Crisis*, Washington, D.C, 2010, hal 25-26

²¹ Roger Cohen, *The Great Greek Illusion*, <http://www.nytimes.com/2011/06/21/opinion/21iht-edcohen21.html> diakses pada 30 September 2016

²² Cristina Arellano, Juan Carlos Conesa, dan Timothy J. Kehoe, *Chronic Sovereign Debt Crisis in The Eurozone 2010-2012*, Minneapolis: Federal Reserve Bank of Minneapolis, 2012, hal. 2

ekonomi di Uni Eropa karena apabila sebuah kebijakan di satu negara mengalami kegagalan akan berdampak kepada stabilitas ekonomi negara-negara lain sebagai bentuk dari efek domino dikarenakan adanya integrasi yang begitu kuat.

Untuk dapat bergabung dengan Eurozone, sebuah negara anggota Uni Eropa harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai dengan *Convergence Criteria* Atau *Maastricht Criteria* seperti persyaratan minimum tingkat inflasi, tingkat defisit, jangka waktu keanggotaan, dan suku bunga jangka panjang.²³ Persyaratan ketat tersebut ada dikarenakan nilai Euro di mata Uni Eropa yang begitu tinggi dari segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Agar dapat bergabung dengan eurozone, setiap negara harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:²⁴

- Tingkat inflasi dalam negeri sebuah negara tidak boleh melebihi angka 1,5% dari tingkat inflasi dari tiga negara anggota dengan performa ekonomi yang terbaik selama masa penilaian.
- Defisit perekonomian pemerintah tidak boleh melebihi angka 3% setiap tahunnya, dan persentase hutang terhadap GDP tidak boleh melebihi 60%.
- Negara tersebut harus sudah menjadi bagian dari sistem nilai penukaran atau kurs dari sistem moneter Eropa paling tidak selama 2 tahun sebelum bergabung dengan Eurozone.

²³ Fernanda Nechio, "Long-Run Impact of the Crisis in Europe. Reforms and Austerity Measures", San Francisco: Federal Reserve Bank of San Francisco, 2011, hal. 1-2

²⁴ European Commission, Who Can Join and When http://ec.europa.eu/economy_finance/euro/adoption/who_can_join/index_en.htm diakses pada 28 Juli 2016.

- Angka suku bunga jangka panjang sebuah negara tidak boleh melebihi 2% dari tiga negara anggota dengan performa ekonomi terbaik di Uni Eropa.

Dari segi ekonomi, diberlakukannya penggunaan mata uang tunggal berarti menciptakan sebuah pasar tunggal yang bersifat lebih fleksibel terhadap alur perdagangan setiap negara anggotanya. Keuntungan yang lain adalah dapat menghilangkan resiko yang berpotensi muncul dari valuta asing, artinya setiap negara tidak harus berurusan dengan perbedaan nilai tukar dari mata uang masing-masing negara. Kemudian penggunaan mata uang Euro juga mendorong laju investasi di negara-negara Eurozone.

Secara politik, Euro telah menjadi identitas dari Uni Eropa dan merupakan alat untuk melegitimasi klaim bahwa Uni Eropa merupakan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Uni Eropa menjadi sebuah organisasi internasional dengan tingkat perekonomian terbesar sehingga hal tersebut akan menarik negara-negara Eropa lain yang belum tergabung dengan Eurozone untuk segera bergabung. Kekuatan ekonomi yang besar akan memberikan Uni Eropa *bargaining position* yang tinggi dalam negosiasi-negosiasi dengan negara lain. Dan secara sosial budaya, penggunaan sistem mata uang tunggal, yaitu Euro, sangat mempermudah pergerakan masyarakat negara-negara Eurozone dalam hal *traveling* dengan tujuan pariwisata maupun bisnis, mendorong masyarakatnya untuk melakukan perjalanan lintas budaya tanpa mereka sadari dan secara tidak langsung menjaga stabilitas perdamaian dari negara-negara Uni Eropa. Dengan begitu, Euro telah menjadi sebuah simbol pemersatu negara-negara Eropa.

Yunani memiliki keuntungan dari segi geopolitik dimana wilayahnya terletak di tempat yang strategis sebagai jangkar basis militer dari *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) yang merupakan sebuah kekuatan militer besar yang didominasi oleh negara-negara Uni Eropa. Yunani sendiri merupakan salah satu negara dengan kekuatan militer yang terbesar diantara negara-negara anggota NATO dan salah satu negara yang memiliki personel militer aktif terbanyak. Letak wilayah Yunani yang berada di Semenanjung Balkan merupakan salah satu benteng pertahanan penting yang dimiliki Uni Eropa apabila sewaktu-waktu muncul ancaman militer yang berasal dari negara lain seperti Rusia.

Selain faktor ekonomi dan geopolitik tersebut, Yunani juga berperan dalam badan birokrasi Uni Eropa. Yunani memiliki beberapa perwakilan penting dalam badan birokrasi Uni Eropa, salah satunya yaitu 21 anggota Parlemen Eropa. Selain itu, Yunani juga rutin mengirim perwakilan dalam sidang Dewan Uni Eropa yang membahas kebijakan-kebijakan tertentu. Dalam Dewan Uni Eropa, menteri-menteri negara anggota Uni Eropa berkumpul secara rutin untuk membahas pengadopsian regulasi-regulasi Uni Eropa dan mengkoordinasi kebijakan.

Dalam Eurozone, performa ekonomi satu negara anggota sangat mempengaruhi perekonomian negara anggota lainnya akibat dari bentuk integrasi ekonomi yang ada. Contoh kasusnya adalah pada saat terjadinya krisis global pada awal tahun 2009.²⁵ Krisis global pada awal tahun 2009

²⁵ The History Learning <http://www.historylearningsite.co.uk/british-politics/what-are-the-arguments-for-and-against-joining-the-euro/> diakses pada 28 Juli 2016

ditandai dengan menurunnya tingkat perekonomian diseluruh dunia. Meskipun krisis tersebut diawali oleh Amerika Serikat, namun memiliki efek domino yang luar biasa sehingga mempengaruhi hampir seluruh negara di dunia, khususnya di Uni Eropa dimana efek domino akan sangat berpengaruh terhadap kawasan yang memiliki sistem integrasi ekonomi.²⁶

C. Dinamika Kebijakan Antara Yunani dan Uni Eropa

Bagi Uni Eropa, krisis hutang luar negeri Yunani berpotensi memiliki dampak jangka panjang dan dikhawatirkan akan “menular” kepada negara-negara anggota yang lain apabila tidak ditangani dengan segera. Oleh karena itu Uni Eropa terus berupaya untuk menyelamatkan Yunani sekaligus menyelamatkan perekonomian Uni Eropa secara keseluruhan. Kedua belah pihak berusaha untuk menanggapi atau mengimbangi regulasi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing kubu. Aksi dan reaksi pertama yang terjadi antara Yunani dan Uni Eropa terjadi pada tahun 2009 pasca pergantian rezim pemerintahan di Yunani. Perdana Menteri Yunani pada saat itu, George Papandreou, menyatakan bahwa pada akhir tahun Yunani akan mengalami defisit sebesar 12,7% dari PDB. Anehnya, pernyataan tersebut berbeda dari pengumuman oleh pemerintah sebelumnya yang menyatakan bahwa defisit anggaran Yunani hanya sebesar 6% dari PDB. Atas perbedaan klaim tersebut, Eurostat pada akhirnya melakukan revisi anggaran Yunani dan menemukan bahwa angka defisit sebenarnya adalah 15,6% dari PDB.²⁷

²⁶ The Guardian, Global Financial Crisis Key Stages <https://www.theguardian.com/business/2011/aug/07/global-financial-crisis-key-stages> diakses pada 28 Juli 2016

²⁷ Georgios P. Kouretas dan Prodromos Vlamis, *The Greek Crisis: Causes and Implications*, Beograd: Economists Association of Vojvodna, 2010, hal. 394

Perdana Menteri George Papandreou menjabat pada tahun 2009 mengambil langkah pertama dalam upaya menghemat anggaran belanja dalam negeri Yunani pada 9 Februari 2010. Paket penghematan tersebut berisi pembekuan gaji pegawai pemerintah, pemotongan 10% bonus, serta pemotongan pekerja lembur. Meskipun demikian, paket penghematan tersebut dinilai masih belum efektif dan Yunani masih harus menemukan solusi yang lain.²⁸ Pada 3 Maret 2010, Perdana Menteri George Papandreou menerapkan paket kebijakan penghematan yang lebih signifikan dari sebelumnya. Paket penghematan kedua ini berisi pembekuan dana pensiun, peningkatan pajak penjualan dari 19% menjadi 21%, kenaikan pajak bahan bakar, rokok, alkohol, dan barang mewah lainnya serta pemotongan gaji sektor publik. Paket penghematan tersebut setara dengan memotong gaji satu bulan dari 700.000 pegawai.

Setelah merasa bahwa paket-paket kebijakan penghematan yang sudah dikeluarkan sebelumnya telah cukup, langkah selanjutnya yang ditempuhnya adalah dengan meminta *bailout* atau dana talangan dari para kreditor. Hal tersebut diutarakannya pada 23 April 2010 pada saat dirinya sedang berkunjung ke Pulau Kastelorizo. Dalam *press conference* tersebut dirinya menyatakan bahwa telah secara resmi menugaskan menteri keuangan George Papakonstantinou untuk meminta bantuan dana kepada partner-partner di Uni Eropa. Pada 2 Mei 2010, Perdana Menteri George Papandreou dan menteri keuangan George Papakonstantinou berhasil membujuk IMF dan Uni Eropa untuk menggelontorkan dana talangan atau *bailout* sebesar €110 milyar yang berlaku hingga 3 tahun ke depan.²⁹

²⁸ Vibiz News, Kronologi Krisis Yunani 2009-2015 (online)

<http://vibiznews.com/2015/07/02/kronologi-krisis-yunani-2009-2015/> diakses pada 30 September 2016

²⁹ "Statement by IMF Managing Director Dominique Strauss-Kahn on Greece". IMF. 23 April 2010. Diakses pada 30 September 2016.

Para petinggi Uni Eropa beranggapan bahwa dana talangan tidak bisa begitu saja menyelesaikan permasalahan krisis Yunani tanpa tidak adanya reformasi pengelolaan anggaran dari pihak pemerintah Yunani. Menanggapi pernyataan tersebut, pada 15 Desember 2010, pemerintah Yunani kembali melakukan perubahan pada anggaran sektor publik dengan melakukan pemotongan gaji sebesar 10% untuk gaji diatas €1800. Pada 29 Juni 2011, Perdana Menteri George Papandreou kembali menerapkan reformasi pajak yakni menerapkan regulasi pajak baru dan pemotongan gaji pegawai. Paket penghematan terakhir yang diterapkan oleh Perdana Menteri George Papandreou adalah pada tanggal 20 Oktober 2011. Perusahaan-perusahaan pemeringkat kredit seperti Standart & Poor's, Moody's, dan Fitch terus menurunkan peringkat hutang Yunani dimana hal tersebut menandakan bahwa perekonomian Yunani jauh dari kata stabil dan memiliki potensi investasi yang sangat kecil.

Tugas yang dipikul oleh Perdana Menteri George Papandreou menjadi semakin berat. Hal tersebut ditunjukkannya pada saat dirinya kembali menginginkan talangan dana meskipun di tahun sebelumnya telah mendapatkan *bailout* sebesar €110 milyar dari IMF dan Uni Eropa. Pada 31 October 2011, Papandreou menyatakan kepada publik perihal rencananya untuk mengadakan referendum untuk menentukan apakah Yunani akan mengajukan proposal talangan dana kembali atau tidak.

Namun, para petinggi di Uni Eropa menyatakan keberatan tentang referendum tersebut. Hingga puncaknya pada pertemuan tertinggi G20 di Cannes, Perancis, petinggi-petinggi Uni Eropa memberikan ultimatum pertama kepada pemerintah Yunani dengan tuntutan bahwa referendum yang akan diadakan oleh George Papandreou adalah bukan untuk menentukan proposal talangan dana untuk Yunani

melainkan untuk menentukan apakah Yunani akan bertahan di Eurozone atau tidak.³⁰ Melihat ancaman tersebut, menteri dalam birokrasi Yunani mengkritik kebijakan yang direncanakan oleh Perdana Menteri George Papandreou tersebut dan menilai bahwa ancaman tersebut akan sangat merugikan bagi Yunani apabila terealisasi. Pada tanggal 3 November 2011, George Papandreou menyatakan menghentikan rencananya untuk mengadakan referendum.³¹ Perdana Menteri George Papandreou akhirnya menyatakan mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 10 November 2011 dan digantikan oleh Perdana Menteri Lucas Papademos.³²

Papademos merupakan seorang *caretaker* atau pengganti sementara posisi Perdana Menteri selepas pengunduran diri yang diajukan oleh Perdana Menteri George Papandreou. Status *caretaker* diberikan kepada Lucas Papademos hingga pemilihan umum berikutnya digelar kembali. Di awal karirnya sebagai pejabat pengganti yang menggantikan peran George Papandreou sebagai Perdana Menteri, Lucas Papademos menyatakan bahwa tugas utama pemerintahan yang dipimpimnya adalah untuk memfasilitasi dialog yang memungkinkan Yunani untuk mendapatkan dana talangan kembali, dimana Uni Eropa mengklaim akan kembali memberikan dana talangan tersebut dengan syarat Yunani kembali mengimplementasikan penghematan anggaran. Lucas Papademos juga menyatakan bahwa prioritas tertinggi

³⁰ "How the Euro Was Saved". The Financial Times Ltd. 11 Mei 2014. Diakses pada 30 September 2016.

³¹ Kington, Tom; Smith, Helena (6 November 2011). "Papandreou out as Greek leaders agree unity government deal". The Guardian. London. Diakses pada 30 September 2016.

³² "Greek PM George Papandreou resigns; polls set for February". Business Today. Diakses pada 30 September 2016

pemerintahannya adalah untuk menjaga Yunani agar tetap tergabung dalam Eurozone.³³

Pada Januari 2012, Lucas Papademos memberikan peringatan kepada kaum buruh bahwa mereka harus menerima pemotongan gaji yang signifikan sebagai upaya untuk mencegah Yunani dari kebangkrutan. Dirinya juga memberitahu kepada kalangan pebisnis dan pemimpin-pemimpin serikat bisnis bahwa Komisi Eropa, IMF, dan ECB atau yang kerap disebut dengan julukan “troika” menekan pemerintah Yunani untuk mengatur ulang regulasi pendapatan minimum, pemotongan uang bonus untuk natal dan liburan musim panas, serta kenaikan gaji otomatis.³⁴

Kebijakan penghematan dana yang direncanakan oleh Lucas Papademos kemudian mulai di implementasikan pada 12 February 2012. Menanggapi kebijakan tersebut, terjadi demo besar-besaran oleh kaum buruh Yunani. Demonstrasi tersebut dilakukan dalam bentuk mogok kerja dan penutupan tempat-tempat ekonomis Yunani seperti pelabuhan dan area pariwisata, demonstrasi besar-besaran tersebut juga mengganggu kelancaran transportasi publik di dalam kota. Namun, justru ditengah kekacauan demonstrasi tersebut, Lucas Papademos mengadakan pertemuan dengan petinggi Uni Eropa dan IMF guna membahas pencairan dana talangan kedua untuk Yunani sebesar €130 milyar.³⁵ Paket-paket penghematan anggaran tersebut terus dipertahankan oleh Lucas Papademos hingga masa jabatannya berakhir dan

³³ BBC, Lucas Papademos named as new Greek prime minister <http://www.bbc.co.uk/news/world-europe-15671354> diakses pada 30 September 2016

³⁴ Smith, Helena. Guardian, UK. London "Lucas Papademos to lead Greece's interim coalition government". <http://www.guardian.co.uk/world/2011/nov/2010> diakses pada 30 September 2016

³⁵ Monex News, Optimisme Kesepakatan Yunani Kuatkan Euro (online) <http://www.monexnews.com/forex/optimisme-kesepakatan-yunani-kuatkan-euro.html> diakses pada 30 September 2016

pemilihan umum diadakan pada 17 Juni 2012.³⁶ Perdana Menteri yang terpilih berikutnya untuk memikul beban perekonomian Yunani adalah Antonis Samaras.

Berbeda dengan pemimpin-pemimpin pemerintahan Yunani sebelumnya, dimana hampir sebagian besar berupaya untuk mendapatkan bantuan dana dari pihak kreditor dengan cara menerapkan kebijakan penghematan dana, Antonis Samaras pada masa awal kepemimpinannya menyatakan bahwa Yunani tidak lagi membutuhkan bantuan dari Uni Eropa selepas 2014. Perdana Menteri Antonis Samaras optimis bahwa selama empat tahun kedepan Yunani dapat bangkit dan keluar dari keadaan ekonomi yang carut marut tersebut.³⁷ Namun, Setelah lima bulan pemerintahan Perdana Menteri Antonis Samaras berjalan, kapal pemerintahan mulai terlihat mengubah arah haluan. Pada 5 November 2012, paket penghematan anggaran pertama yang digagas oleh pemerintahan Perdana Menteri Antonis Samaras mulai diimplementasikan.³⁸ Paket penghematan anggaran tersebut berisi antara lain rekapitalisasi perbankan, reformasi pajak, upah pekerja dan reformasi dana pensiun.

Sama seperti pemimpin-pemimpin Yunani terdahulu, masa pemerintahan Perdana Menteri Antonis Samaras diwarnai dengan berbagai kebijakan penghematan anggaran dan upaya untuk mencairkan dana talangan dari “troika”. Bertolak belakang dengan pernyataannya saat masa awal pemerintahannya berjalan dimana dirinya mendeklarasikan bahwa Yunani tidak akan mengimplementasikan kebijakan penghematan anggaran lagi, PM Antonis Samaras justru menerapkan kebijakan-

³⁶ Vibiz News, Kronologi Krisis Yunani tahun 2009-2015 <http://vibiznews.com/2015/07/02/kronologi-krisis-yunani-2009-2015/> diakses pada 30 September 2016

³⁷ Monex News, Yunani Tidak Ingin Lakukan Kebijakan Penghematan Tambahan (online) <http://www.monexnews.com/world-economy/yunani-tidak-ingin-lakukan-kebijakan-penghematan-tambahan.htm> diakses pada 30 September 2016

³⁸ Vibiz News, Kronologi Krisis Yunani tahun 2009-2015 <http://vibiznews.com/2015/07/02/kronologi-krisis-yunani-2009-2015/> diakses pada 30 September 2016

kebijakan penghematan anggaran yang lebih signifikan dari pemerintahan sebelumnya.

Pada tahun 2013, tepatnya pada 28 Juni, Samaras memutuskan untuk memotong 15.000 pekerjaan negara, beberapa diantaranya adalah tenaga pengajar sekolah menengah, penjaga atau satpam sekolah, dan kepolisian dalam kota. Di waktu yang sama, dirinya memotong pajak pertambahan nilai pada restoran-restoran dari yang sebelumnya 23% menjadi 13%.³⁹ Selain itu, Samaras juga mengeluarkan perintah pengaturan pajak properti individu dan pelelangan rumah.⁴⁰ Melalui Menteri Reformasi Administrasi dan e-Governance, Kyriakos Mitsotakis, PM Antonis Samaras juga mengimplementasikan proses evaluasi yang memungkinkan untuk menemukan pekerja yang produktif di sektor publik.⁴¹

Pada 11 Juni 2013, pemerintah Yunani secara resmi menutup lembaga penyiaran nasional mereka, ERT, untuk sementara dengan tujuan untuk menghemat lebih banyak anggaran. Lembaga penyiaran nasional yang mencakup siaran televisi dan radio tersebut juga direncanakan akan dilakukan pemotongan jumlah pegawai sebanyak 2.500 orang. Menanggapi kebijakan tersebut, sejumlah 3.000 pegawai ERT melakukan aksi demonstrasi dengan cara duduk dan tinggal di halaman kantor mereka. Meskipun demikian, demonstrasi tersebut tidak digubris oleh PM Antonis Samaras, lebih jauh lagi, dirinya menyatakan bahwa ERT akan dibuka kembali

³⁹ Reuters, Greece Approves Scheme to Fire Thousands of Public Workers (Online) <http://www.reuters.com/article/2013/07/18/> diakses pada 30 September 2016

⁴⁰ Proto Thema, Auctions: The Bill Has Passed (online) <http://www.protothema.gr/news-in-english/article/338955/auctions-the-bill-has-passed/> diakses pada 30 September 2016

⁴¹ Tovima, Evaluation and dismissal process expanded to wider public sector (Online) <http://www.tovima.gr/en/article/?aid=537988> diakses pada 30 September 2016

secepat mungkin, namun dengan jumlah pegawai yang jauh lebih sedikit.⁴² Pada 17 Juli 2013, pemerintah Yunani yang dipimpin oleh Perdana Menteri Antonis Samaras kembali menerapkan kebijakan penghematan dengan melakukan pemutusan hubungan kerja besar-besaran dan pemotongan upah untuk pekerja layanan sipil.⁴³

Paket dana talangan kedua senilai €130 milyar akhirnya disetujui oleh “troika”. Pada 30 Maret 2014, dana talangan yang telah lama dinantikan oleh pemerintah Yunani akhirnya dicairkan. Perekonomian Yunani sedikit membaik setelah Yunani menerima *bailout* tersebut. Yunani kembali memasuki pasar saham internasional, bahkan perusahaan pemeringkat kredit, Fitch, menaikkan peringkat kredit Yunani dari B- menjadi B.⁴⁴ Naiknya peringkat kredit Yunani tersebut selain berpengaruh terhadap sektor investasi, ternyata merambah ke sektor pariwisata.

Pada tahun 2013, jumlah wisatawan yang mengunjungi Yunani sekitar 17 juta jiwa, angka tersebut meningkat sebesar 10% dari tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014, terhitung jumlah wisatawan kembali meningkat sebesar 22 juta jiwa.⁴⁵ Di sektor kesehatan, Menteri Kesehatan, Adonis Georgiadis memberikan tunjangan farmasi gratis untuk rakyat Yunani yang tidak memiliki asuransi jiwa sebanyak 2 juta jiwa dengan total anggaran mencapai 340 juta Euro.⁴⁶

⁴² The Guardian, Greece Shut Down State Broadcaster ERT (online) <https://www.theguardian.com/world/2013/jun/11/state-broadcaster-ert-shut-down-greece> diakses pada 30 September 2016

⁴³ Vibiz News, Kronologi Krisis Yunani tahun 2009-2015 <http://vibiznews.com/2015/07/02/kronologi-krisis-yunani-2009-2015/> diakses pada 30 September 2016

⁴⁴ Reuters, Fitch Upgrades Greece to 'B'; Outlook Stable (online) <http://www.reuters.com/article/2014/05/23/> diakses pada 30 September 2014

⁴⁵ The Toc, Tourists Arrivals up to 23 million In 2014 (online) <http://www.thetoc.gr/eng/food--travel/article/> diakses pada 30 September 2016

⁴⁶ Newpost, Access to free medicine for all uninsured citizens (online) <http://newpost.gr/ellada/365914/prosbash-se-dwrean-farmaka-gia-oloy-toys-anasfalistoys-polites> diakses pada 30 September 2016

Meskipun Yunani terlihat membaik di segi perekonomian, namun sangat disayangkan karena kondisi tersebut tidak bertahan lama karena permasalahan internal di segi politik dan pemerintahan. Pada 8 Desember 2014, Yunani mengumumkan pemilihan presiden secara mendadak.⁴⁷ Di hari berikutnya, pasar saham Yunani anjlok sebesar 12,78% dan merupakan rekor penurunan terbesar semenjak tahun 1999. Disaat keadaan birokrasi Yunani mengalami kekacauan, Perdana Menteri Antonis Samaras menyatakan mundur dari jabatannya di awal tahun 2015. Posisinya sebagai Perdana Menteri kemudian digantikan oleh Alexis Tsipras secara resmi pada tanggal 26 Januari 2015 setelah dilangsungkannya pemilihan umum sehari sebelumnya.

⁴⁷ Vibiz News, Kronologi Krisis Yunani tahun 2009-2015 <http://vibiznews.com/2015/07/02/kronologi-krisis-yunani-2009-2015/> diakses pada 30 September 2016

